

Kata Pengantar:
RP. Yohanes Sumardi, OSC.



Keluarga Nazaret

Teladan Karakter dan Iman
dalam Keluarga Modern

Yusuf Siswantara

KELUARGA NAZARET

Teladan Karakter dan Iman dalam Keluarga Modern

Oleh: Yusuf Siswantara

1023004166

©2023 PT Kanisius

PENERBIT PT KANISIUS

Anggota SEKSAMA (Sekretariat Bersama) Penerbit Katolik Indonesia

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA

Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349

E-mail: office@kanisiusmedia.co.id

Website: www.kanisiusmedia.co.id

Editor: Hubert Herianto

Tata letak dan desain sampul: Kartika

ilustrasi sampul: stock.adobe.com

Nihil obstat : FL. Hasto Rosariyanto, SJ

Yogyakarta, 14 Oktober 2023

Imprimatur : Y.R. Edy Purwanto, Pr., Vikjen Keuskupan Agung Semarang

Semarang, 21 Oktober 2023

Edisi elektronik diproduksi oleh Divisi Buku Digital PT Kanisius tahun 2023.

EISBN 978-979-21-7850-0

ISBN 978-979-21-7794-7

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Keluarga adalah fondasi masa depan. Demikian seringkali ditegaskan oleh St. Yohanes Paulus II. Fondasi masa depan seseorang berasal dari sebuah keluarga. Karena apa yang terlihat di hari esok terbentuk dari keluarga. Pada suatu kesempatan, dalam homilinya, Paus Fransiskus menyampaikan bahwa semua orang dipanggil untuk mencintai dan menghargai kehidupan keluarga. Keluarga bukanlah masalah. Keluarga adalah kesempatan pertama dan terpenting untuk kehidupan manusia. Dari seruan-seruan ini kiranya terbayang di benak kita bahwa setiap keluarga hendaknya merawat dan memperluas wawasan setiap anggotanya agar hal tersebut di atas dapat diwujudkan.

Disadari bahwa seiring perkembangan zaman, muncul juga tantangan-tantangan tertentu, termasuk yang bertalian dengan keluarga. Hal yang paling nyata di depan mata kita adalah bahwa budaya dan teknologi digital mengalami perkembangan yang demikian pesat. Atas hal ini, setiap keluarga diajak untuk memahami apa itu teknologi digital, tidak hanya sebagai pengguna semata. Orang tua diundang untuk turut mendampingi anak-anak dalam penggunaan teknologi ini dengan bijak. Keluarga diajak untuk secara konsisten menyediakan waktu berkualitas, tanpa gangguan teknologi, dalam membangun komunikasi yang baik dan mendalam antara satu sama lain, serta membangun iklim komunikasi yang dialogis, terbuka dan penuh empati dalam menghadapi semua tantangan yang muncul.

Selain dalam hal berkomunikasi, sangat penting bagi keluarga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual seperti kesucian,

kasih sayang, pengorbanan, kesetiaan, pengampunan, dan rekonsiliasi sebagai fondasi pendidikan karakter anak. Orang tua hendaknya menjadi teladan, menciptakan lingkungan yang saling mendukung, dan berkomunikasi dengan penuh kasih sehingga anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter yang kuat di keluarga, anak-anak akan memiliki fondasi moral yang kokoh untuk menghadapi tantangan zaman. Mereka akan tumbuh menjadi individu yang setia berpegang pada nilai-nilai kehidupan.

Dalam konteks di atas, keluarga Kristen dapat menimba inspirasi dari Keluarga Nazaret. Yesus, Maria, dan Yosef menjadi teladan dan model yang inspiratif bagi keluarga-keluarga. Keluarga-keluarga diajak untuk menekankan pentingnya keteladanan dalam relasi suami-istri, peran orang tua dalam mendidik anak, serta nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerendahan hati, dan pelayanan dalam kehidupan keluarga. Keluarga Nazaret mengajarkan bahwa relasi yang mendalam, komitmen, pendidikan moral, dan nilai-nilai spiritual merupakan landasan penting dalam menjaga keutuhan keluarga. Dengan mengikuti teladan ini, keluarga *modern* diharapkan dapat membangun karakter, iman, dan relasi yang kokoh.

Buku yang ada di tangan Anda, berjudul “Keluarga Nazaret: Teladan Karakter dan Iman dalam Keluarga *Modern*,” menginspirasi tentang bagaimana keluarga berdinamika dalam arus perubahan zaman. Ada nilai-nilai yang dapat menjadi fondasi dalam relasi dan pendidikan karakter anak. Dengan membaca buku ini, Anda akan dicerahkan dalam hal bagaimana keluarga dapat secara konsisten menghidupi nilai kesetiaan, keharmonisan, dan iman tanpa harus mejadi terasing dalam kehidupan modern ini.

Selamat membaca, dan semoga buku ini menjadi berkat bagi keluarga-keluarga.

Romo Yohanes Sumardi, OSC
Ketua Komisi Keluarga Keuskupan Bandung

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI	7
KELUARGA MODERN DAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK:	
TELADAN DARI KELUARGA NAZARET	9
A. Harmoni Digital dalam Modernitas.....	9
B. Kondisi Keluarga <i>Modern</i>	12
C. Karakter Anak dalam Era Teknologi: Tantangan Keluarga <i>Modern</i>	19
D. Pentingnya Peran Keluarga dalam Mengembangkan Karakter Anak di Era <i>Modern</i>	22
E. Keluarga Nazaret, Inspirasi Pendidikan Karakter Keluarga	26
F. Langkah-Langkah dan Alur Pembahasan.....	29
NILAI KESUCIAN DAN KETAATAN DALAM KELUARGA	33
A. Kesucian sebagai Fondasi Keluarga.....	34
B. Ketaatan kepada Allah dalam Keluarga	67
NILAI NILAI KASIH SAYANG DAN PENGORBANAN	
TANPA SYARAT	93
A. Kasih Sayang Maria dalam Keluarga Nazaret.....	94

B.	Pengorbanan Maria dalam Keluarga Nazaret	112
C.	Makna Korelatif Kasih Sayang dan Pengorbanan Tanpa Syarat.....	129
D.	Renungan	133
NILAI KETAATAN DAN KESETIAAN KEPADA ALLAH.....		135
A.	Ketaatan dan Kesetiaan Yesus dan Yusuf dalam Keluarga Nazaret	138
B.	Pentingnya Ketaatan dan Kesetiaan kepada Allah dalam Membangun Fondasi Iman dalam Keluarga ...	139
C.	Ketaatan dan Kesetiaan kepada Allah dalam Keluarga Kita	141
D.	Langkah Konkret untuk Menjadikan Allah sebagai Pusat Kehidupan Keluarga	143
E.	Renungan	145
NILAI PENGAMPUNAN DAN REKONSILIASI		147
A.	Pengampunan dan Rekonsiliasi dalam Keluarga	151
B.	Proses Pengampunan dan Rekonsiliasi	159
C.	Renungan	169
EPILOG.....		171
DAFTAR PUSTAKA		181
BIODATA PENULIS		187

KELUARGA MODERN DAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK: TELADAN DARI KELUARGA NAZARET

A. HARMONI DIGITAL DALAM MODERNITAS

Istilah *Harmoni Digital dalam Modernitas* mengacu pada kondisi dimana dalam era *modern* yang didominasi oleh kemajuan teknologi, peran keluarga tetap penting namun menghadapi tantangan baru. Teknologi yang telah mengubah cara kita berkomunikasi, bekerja, dan berinteraksi, secara langsung mempengaruhi dinamika keluarga. Keluarga di abad *modern* sering menghadapi kesulitan dalam menjaga kualitas interaksi dan waktu bersama karena adanya tuntutan pekerjaan yang tinggi, penggunaan gadget, dan ketergantungan pada media sosial. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya waktu bersama yang berkualitas, terputusnya hubungan emosional, serta meningkatkan risiko ketidakpahaman dan konflik di antara anggota keluarga. Berhadapan dengan situasi ini harmonisasi hubungan keluarga sangat dibutuhkan.

Keluarga perlu secara aktif menghadapi **tantangan modernitas**, khususnya hadirnya teknologi di dalam jantung keluarga. Keluarga harus terus menerus menyadari pentingnya **komunikasi langsung**, **menyisihkan waktu untuk berinteraksi tanpa gangguan teknologi**, dan **mengutamakan hubungan emosional** yang kuat demi menjaga

keseimbangan dan keharmonisan keluarga di era teknologi. Harmonisasi dalam lingkungan keluarga mesti dilakukan!

Tantangan *Modernitas*

Era digital telah menghadirkan perubahan yang revolusioner dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Kemajuan teknologi, terutama melalui media sosial dan alat komunikasi lainnya, telah membentuk jejaring sosial digital yang luas. Akan tetapi, bersama dengan dampak positifnya, era digital juga menghadirkan sejumlah tantangan bagi keluarga *modern*. Dalam lingkup interaksi sosial yang semakin luas, keluarga dihadapkan pada risiko negatif yang dapat memengaruhi keseimbangan kehidupan keluarga dan integritas nilai-nilai yang dianut.

Salah satu tantangan utama bagi keluarga *modern* adalah **ketidakseimbangan dalam penggunaan teknologi**. Ketersediaan media sosial dan alat komunikasi lainnya telah menyebabkan anggota keluarga, terutama anak-anak dan remaja, cenderung terjebak dalam dunia maya. Mereka menghabiskan waktu berlebihan di perangkat digital, serta mengabaikan interaksi dan kegiatan yang lebih penting bersama keluarga. Dampaknya adalah terganggunya hubungan antaranggota keluarga, menurunnya kualitas komunikasi, dan berkurangnya waktu berkualitas yang dihabiskan bersama. Konsekuensi negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan ini perlu disadari keluarga dan pada gilirannya mesti diatasi melalui aneka cara. Membuat aturan dan batasan yang sehat terkait penggunaan perangkat digital, serta menciptakan waktu dan suasana yang mendukung interaksi yang bermakna, dapat membantu mengembalikan keseimbangan dalam kehidupan keluarga.

Tantangan berikutnya yang dihadapi adalah **risiko interaksi negatif dan berbahaya** di jejaring sosial digital. Anak-anak dan remaja

berisiko menghadapi ancaman seperti perundungan *online*, tindakan seksual yang tidak pantas, atau pengaruh negatif dari lingkungan *online*. Keluarga memiliki peran penting dalam pengawasan dan perlindungan terhadap anggota keluarga, terutama anak-anak, dalam menghadapi risiko negatif ini. Mengawasi dan mengontrol akses anak-anak ke media sosial, serta menjalin komunikasi terbuka bersama mereka, dapat membantu orang tua memahami pengalaman dan aktivitas anak-anak di dunia maya. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi sumber dukungan dan perlindungan bagi perkembangan anak-anak dan remaja dalam lingkungan digital yang aman (Pamirma & Satwika, 2022; Rizkinaswara, 2020).

Tantangan ketiga yang perlu diatasi adalah **paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan tata susila keluarga**. Mudah-mudahan akses terhadap informasi dan konten digital membawa risiko anggota keluarga terpapar pada materi yang tidak pantas, kekerasan, atau bahkan informasi yang merugikan. Langkah yang dapat ditempuh dalam menghadapinya ialah keluarga perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemilihan konten yang sesuai dengan nilai-nilai dan kepercayaan keluarga. Orang tua harus memastikan pengawasan yang tepat terhadap konten yang diakses oleh anggota keluarga, khususnya anak-anak. Pendidikan mengenai media literasi juga penting dilakukan agar anggota keluarga dapat mengembangkan kemampuan kritis dalam mengonsumsi konten media (Chen et al., 2021; Noya et al., 2018; Nugroho, 2016).

Tantangan yang terakhir adalah **ketergantungan pada teknologi yang berlebihan**. Ketergantungan ini dapat menyebabkan anggota keluarga mengabaikan interaksi langsung dan kegiatan keluarga, menciptakan jarak emosional di antara mereka. Untuk mengatasi masalah ini, keluarga perlu mencari keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial secara *offline* (Aw, 2021). Melalui komunikasi terbuka dan pendidikan tentang penggunaan

berisiko menghadapi ancaman seperti perundungan *online*, tindakan seksual yang tidak pantas, atau pengaruh negatif dari lingkungan *online*. Keluarga memiliki peran penting dalam pengawasan dan perlindungan terhadap anggota keluarga, terutama anak-anak, dalam menghadapi risiko negatif ini. Mengawasi dan mengontrol akses anak-anak ke media sosial, serta menjalin komunikasi terbuka bersama mereka, dapat membantu orang tua memahami pengalaman dan aktivitas anak-anak di dunia maya. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi sumber dukungan dan perlindungan bagi perkembangan anak-anak dan remaja dalam lingkungan digital yang aman (Pamirma & Satwika, 2022; Rizkinaswara, 2020).

Tantangan ketiga yang perlu diatasi adalah **paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan tata susila keluarga**. Mudah-mudahan akses terhadap informasi dan konten digital membawa risiko anggota keluarga terpapar pada materi yang tidak pantas, kekerasan, atau bahkan informasi yang merugikan. Langkah yang dapat ditempuh dalam menghadapinya ialah keluarga perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemilihan konten yang sesuai dengan nilai-nilai dan kepercayaan keluarga. Orang tua harus memastikan pengawasan yang tepat terhadap konten yang diakses oleh anggota keluarga, khususnya anak-anak. Pendidikan mengenai media literasi juga penting dilakukan agar anggota keluarga dapat mengembangkan kemampuan kritis dalam mengonsumsi konten media (Chen et al., 2021; Noya et al., 2018; Nugroho, 2016).

Tantangan yang terakhir adalah **ketergantungan pada teknologi yang berlebihan**. Ketergantungan ini dapat menyebabkan anggota keluarga mengabaikan interaksi langsung dan kegiatan keluarga, menciptakan jarak emosional di antara mereka. Untuk mengatasi masalah ini, keluarga perlu mencari keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial secara *offline* (Aw, 2021). Melalui komunikasi terbuka dan pendidikan tentang penggunaan

teknologi yang bijak, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang seimbang di dunia digital dan menghindari dampak negatif dari ketergantungan berlebihan (Aw, 2021; Rosyid, 2020).

Fenomena yang dijelaskan di atas menunjukkan beragam tantangan yang dihadapi keluarga *modern* akibat perkembangan teknologi digital. Ketidakeimbangan penggunaan teknologi, risiko interaksi negatif dan berbahaya, paparan konten yang tidak sesuai, serta ketergantungan berlebihan pada teknologi adalah masalah-masalah yang perlu diatasi. Menghadapi tantangan-tantangan yang ada, keluarga perlu meningkatkan kesadaran dan membangun pendekatan yang seimbang berkaitan dengan penggunaan teknologi. Komunikasi terbuka, pengawasan yang tepat, dan pendidikan tentang media literasi menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan keluarga yang aman, sehat, dan bermakna di era digital (Lestari et al., 2015). Dengan begitu, nilai-nilai keluarga dapat tetap terjaga dan interaksi sosial dapat menjadi lebih harmonis di tengah derasnya gelombang digital. Keluarga *modern* mesti bersama-sama menghadapi tantangan teknologi digital dengan bijaksana demi menjaga harmoni dan integritas keluarga di era digital yang semakin berkembang (Makarim, 2021; Toly et al., 2019).

B. KONDISI KELUARGA MODERN

Pernikahan tanpa Cinta¹

Orang sering mengatakan bahwa keluarga adalah tempat di mana kita akan selalu dipahami, tetapi dalam kenyataannya hal itu tidak selalu benar. Saya mengambil keputusan besar untuk menikah pada usia 27 tahun, tepat setelah menyelesaikan pendidikan profesi saya. Pasangan saya juga seorang profesional

1 <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4297444/peknikahan-tanpa-cinta-ternyata-sangat-menakutkan-mengabaikan-hati-itu-menyiksa>, diunduh 5 September 2023.

BIODATA PENULIS

Yusuf Siswantara adalah akademisi kelahiran Klaten, Jawa Tengah. Beliau menyelesaikan studi strata satu (S1) dalam bidang filsafat di Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR), Bandung; dan mendapatkan gelar magister (S2) dalam bidang teologi di universitas yang sama. Selain sebagai dosen tetap di program studi filsafat pada Fakultas Filsafat UNPAR, dia juga menjadi pengajar mata kuliah Logika, Etika, Agama, dan Fenomenologi di Lembaga Pengembangan Humaniora UNPAR. Saat ini, dia tengah menyelesaikan pendidikan program doktor dalam bidang Pendidikan Umum dan Karakter di Universitas Pendidikan Indonesia. Yusuf Siswantara memiliki minat khusus dalam bidang pendidikan karakter. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan dan karyanya: aktif dalam menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah di berbagai jurnal ilmiah dan berkontribusi dalam pengelolaan jurnal *Sapientia Humana* yang berada dalam naungan Lembaga Pengembangan Humaniora Unpar; serta terlibat dalam penulisan beberapa buku, seperti “Pendidikan Anak Dalam Keluarga” (2023), “Pendidikan Keluarga” (2023), dan “Pendidikan Anti Korupsi” (2023).



Keluarga Nazaret

Teladan Karakter dan Iman dalam Keluarga Modern

Keluarga Nazaret: Teladan Karakter dan Iman dalam Keluarga Modern merupakan sebuah eksplorasi mendalam tentang perpaduan antara keluarga modern dan nilai-nilai pendidikan karakter anak, dengan Keluarga Nazaret sebagai sumber inspirasi. Disajikan tantangan harmoni digital dalam kehidupan modern, kondisi keluarga modern, dan dampak teknologi terhadap karakter anak. Dikupas juga nilai-nilai fundamental dalam relasi dan pendidikan karakter anak: kesucian, ketaatan, kasih sayang, pengorbanan tanpa syarat, pengampunan, dan bagaimana penerapannya dalam keluarga. Semoga buku ini menginspirasi pembaca (keluarga) untuk secara konsisten menghidupi nilai kesetiaan, keharmonisan, dan iman tanpa harus menjadi terasing dalam kehidupan modern ini, terus berdinamika dalam arus perubahan zaman dengan meneladan kisah Keluarga Nazaret: Maria, Yusuf, dan Yesus.

Buku yang ada di tangan Anda ini menginspirasi tentang bagaimana keluarga berdinamika dalam arus perubahan zaman. Ada nilai-nilai yang dapat menjadi fondasi dalam relasi dan pendidikan karakter anak. Dengan membaca buku ini, Anda akan dicerahkan dalam hal bagaimana keluarga dapat secara konsisten menghidupi nilai kesetiaan, keharmonisan, dan iman tanpa harus mejadi terasing dalam kehidupan modern ini.

RP. Yohanes Sumardi, OSC

Ketua Komisi Keluarga Keuskupan Bandung

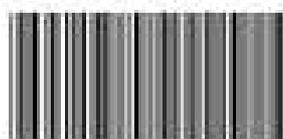
Karena pembinaan itu identik dengan keteladanan, cukuplah pasangan (suami-istri) memperjuangkan tercapainya tujuan, menghayati identitas, melaksanakan misi, dan mempertahankan ciri hakiki esensial (*proprietas*) perkawinan.

RD. Yohanes Driyanto, Drs., IJC.,

Vikaris Yudisial Keuskupan Bogor

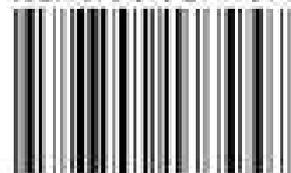


PEREBIT PT KAMSIUS
Jl. Sempaki 3, Karawang, Cikarang
Kab. Karawang, C1, Yogyakarta 5521



1023001091

ISBN 978-979-21-7794-7



9 789792 177947

Harga P. Jasa (termasuk PPN) Rp20.000,-